

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak kasus penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak, terutama kepada teman sebaya atau teman sekolah. LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women/ICRW* (dalam Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) pada 2015 merilis hasil riset yang menunjukkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat anak sebagai pelaku *bullying* (kekerasan) di sekolah mengalami kenaikan sebanyak 10% dari tahun 2013 ke tahun 2014, dan meningkat lagi sebanyak 17% pada tahun 2014 ke tahun 2015. Menurut KPAI, rentang usia anak yang berhadapan dengan hukum akibat melakukan kekerasan adalah 6 sampai 14 tahun. Beberapa kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak bahkan menyebabkan adanya korban meninggal seperti yang terjadi di Sumatra Barat, Jakarta Selatan, dan bahkan di Pekanbaru sendiri.

Didewasa ini kondisi tayangan televisi sangat memprihatinkan. Banyak perusahaan televisi yang menyajikan acara yang tidak bermutu. Salah satunya program sinetron yang sebagian besar tidak ada faedahnya. Sayangnya, banyak kalangan anak-anak dan remaja yang gemar menonton sinetron. Sinetron seolah-olah menjadi sebuah "candu" bagi mereka. Perusahaan televisi secara tidak langsung menjerumuskan generasi muda terutama anak-anak dan remaja pada jurang kebodohan, karena tanpa disadari tayangan sinetron dijadikan tiruan bagi mereka. Sebagian besar jalan cerita sinetron berisi kehidupan percintaan orang dewasa, pertengkaran, perkelahian, dan adegan-adegan yang kurang pantas untuk ditonton. KPI menjatuhkan 108 sanksi pada tahun 2013, meningkat menjadi 182 sanksi pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 periode Januari hingga November angka tersebut meningkat lagi menjadi 250 sanksi. Pada tiga bulan terakhir tahun 2015 terdapat ada 81 imbauan, teguran tertulis,

peringatan, dan surat edaran yang dilayangkan KPI kepada lembaga penyiaran yang terdiri dari ada 76 program televisi, 2 program radio, dan 3 surat edaran umum. Dari data tersebut ditemukan 57,8% dari 76 program televisi yang mendapat teguran dari KPI dinyatakan mengandung unsur kekerasan baik verbal maupun non verbal, Menurut KPI salah satu program televisi yang paling banyak mendapat sanksi sekaligus menjadi program yang paling tidak berkualitas adalah sinetron.

Salah satu sinetron yang banyak mendapat teguran KPI karena menayangkan adegan kekerasan secara intens dan eksplisit adalah sinetron di SCTV yaitu sinetron “Anak Langit”. Dari data tingginya pemirsa sinetron “Anak Langit”, anak dan remaja menjadi kelompok usia yang paling rentan terterpa konten kekerasan yang ada di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan dari hasil berbagai penelitian anak-anak Indonesia adalah *heavy viewers television* atau pengemar berat televisi<sup>1</sup>. Anak adalah penonton dominan dalam keluarga, sebagai mana menurut Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*) yang dikemukakan oleh Profesor George Gerbner, teori ini menjelaskan bahwa media menghasilkan sebuah dampak dimana ada sebagian masyarakat yang menganggap dunia nyata atau kehidupan sehari-hari berjalan sesuai dengan dunia yang digambarkan oleh media. Atau sebaliknya, menganggap bahwa dunia dalam media itu adalah "realita". Teori ini jelas mendeskripsikan bagaimana tayangan televisi sangat besar pengaruhnya untuk dijadikan panutan hidup khususnya anak-anak dan remaja.

Apalagi pada usia anak-anak merupakan usia yang strategis dan lebih mudah terkena pengaruh, baik dari lingkungan dengan kontak langsung maupun media elektronik. Penelitian pada film untuk anak-anak yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) bekerjasama dengan Balitbang Deppen tahun 2013 menunjukkan bahwa adegan antisosial

<sup>1</sup> ) Hendriyani.2014. *view on children media use Indonesia:parents,childrens and teachers vol.76* hal 325

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(52%) lebih banyak dari pada adegan prososial (48%). Kuatnya pengaruh tontonan televisi terhadap perilaku seseorang telah dibuktikan dengan penelitian ilmiah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh American Psychological Association (APA) pada 2015, yang mengatakan bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Sedangkan tayangan kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk, bahkan penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil dari pelajaran yang mereka dapat dari media semenjak usia anak-anak.

Pengaruh yang diingat seseorang melalui membaca ternyata hanya sekitar 15% saja, namun pengaruh terlihat semakin meningkat kalau disertai suara bahkan adegan visual yang ternyata berpengaruh 50% bagi yang menontonnya. Karena itulah televisi sangat besar pengaruhnya dalam mengubah perilaku penontonnya. Imitasi adalah tingkat pertama pengaruh yang kelihatan jelas, dimana pemirsa melihat secara berulang-ulang perilaku tokoh idolanya dan cenderung meniru perilaku tersebut. data mengenai fakta tentang pertelevisian Indonesia<sup>2</sup> :

1. Tahun 2002 jam tonton televisi anak-anak 30-35 jam/hari atau 1.560-1.820 jam/tahun, sedangkan jam belajar SD umumnya kurang dari 1.000 jam/tahun.
2. 85% acara televisi tidak aman untuk anak, karena banyak mengandung adegan kekerasan, seks dan mistis yang berlebihan dan terbuka.
3. Saat ini ada 800 judul acara anak, dengan 300 kali tayang selama 170 jam/minggu padahal satu minggu hanya ada 24 jam x 7 hari = 168 jam.
4. 40% waktu tayang diisi iklan yang jumlahnya 1.200 iklan/minggu, jauh diatas rata-rata dunia 561 iklan/minggu.

Di Pekanbaru sendiri pun, telah banyak kita temui penyimpangan penyimpangan perilaku pada anak, seperti pada media sosial maupun pada

<sup>2</sup> Ningsih.2009. Artikel Media Televisi.Universitas Negeri Semarang

tindakan nyata. Beberapa cap yang terus melekat pada generasi muda, seperti sekolah yang ada di kecamatan marpoyan damai yang dicap sebagai tempat anak anak nakal, atau sekolah yang di cap sebagai tempat sekolah anak anak populer, atau pun sebagai nya, yang sebenarnya nya hal ini tidaklah nyata atau merupakan efek bias yang berkembang di masyarakat yang sebenarnya merupakan tanggung jawab semua elemen termasuk media dalam merealisasikan kenyataan apa adanya dalam rangka memberikan panutan bagi pemirsanya.

Menurut keterangan guru bimbingan konseling SMPN 21 Pekanbaru terdapat hal-hal yang melanggar aturan dan tidak sesuai dengan hakikat seorang pelajar yang seharusnya mengutamakan pendidikan, seperti di temukan pelajar yang sudah berpacaran,berkelahi,cabut jam pelajaran,bahkan tawuran antar sekolah dan juga didapatkan pelajar yang memiliki ponsel mahal yang didalamnya terdapat video yang tidak wajar ditonton bagi mereka.<sup>3</sup>

Data berbagai pelanggaran yang ditemukan di SMPN 21 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

No	jenis pelanggaran		
	Ringan	sedang	berat
2014	126	98	72
2015	148	103	56
2016	137	87	62

Sumber: data smpn 21 bagian bimbingan konseling

Atas fenomena yang diterjadi diatas maka peneliti membuat penelitian ini, dengan judul “ **HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK USIA 12-14 TAHUN (Studi Kasus**

<sup>3</sup> Hasil prariset pada 21 september 2017

<sup>4</sup> Data ruang bk smpn 21 pekanbaru di akses pada 21 september 2017



## **Pada Orang Tua Siswa/i SMPN 21 Kel. Sidomulyo Timur RT 4 RW 6 Pekanbaru)”**

Kemudian semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan maupun barometer dalam menyiarankan siaran yang baik dan mendidik, dan juga menjadi penyumbang dalam pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Broadcasting.

### **B. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam penelitian **“HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK USIA 12-14 TAHUN (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa/I Di SMPN 21 Kel. Sidomulyo Timur RT 4 RW 6 Pekanbaru)** maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah dalam judul penelitian ini, antara lain:

#### **1. Intensitas**

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan. Sedangkan dalam kamus psychology adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens, intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi, bergelora/penuh semangat sangat emosional.<sup>5</sup>

#### **2. Tayangan**

Tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan) pertunjukkan (film dan sebagainya) (kamus besar bahasa Indonesia 2005:1151), jadi tayangan dapat diartikan sesuatu yang dipertunjukkan kepada khalayak baik berupa film, sinetron, berita, hiburan dan sebagainya, melalui suatu media elektronik yang dapat menampilkan gambar dan suara (media audio-visual) dalam hal ini adalah televisi<sup>6</sup>

<sup>5</sup>) Partanto.dkk.Kamus Ilmiah Populer (Surabaya.Penerbit Arloka) hal 265

<sup>6</sup>) Kamus Besar Bahasa Indonesia.2005.hal 1151

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pembentukan Perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat,berfikir,dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik, perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan kedalam dua golongan yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata) dan bentuk aktif ( tindakan konkrit) sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh makhluk hidup menurut schneider (dalam syamsu yusuf 2003;14) mengartian penyesuaian diri sebagai suatu proses respon individu baik bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri,ketegangan emosional,frustasi dan konflik serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan dan dapat dilihat bahwa hamper semua para ahli meninjau perkembangan jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Perilaku nakal siswa adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptual yang baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>7</sup>

### 4. Sinetron Anak Langit

Sinetron anak langit adalah sinetron produksi Sinemart yang ditayangkan di SCTV mulai tayang pada hari senin 12 Oktober 2016 pukul 18.30 WIB. Menceritakan tentang sekelompok anak atau geng yang keluyuran di jalan dengan aktivitas kebut-kebutan di jalan, balap motor dan

<sup>7</sup>) Syamsu.2003.Psikologi perkembangan anak dan remaja.hal 14

nongkrong dijalan. Mereka hanya beberapa jam dijalan tetapi masih tinggal bersama orang tuanya.<sup>8</sup>

### **C. Identifikasi Masalah**

Tayangan sinetron pada televisi Indonesia di dewasa ini telah mempengaruhi terhadap pembentukan perilaku pemirsanya khususnya anak-anak. Dimana pemirsa (anak-anak) melihat secara berulang ulang perilaku tokoh utamanya maupun tokoh idolanya yang kemudia cenderung meniru perilaku tersebut. Sehingga dalam berkehidupan sosial mereka baik disekolah maupun dikehidupan sehari-hari, seakan-akan mereka sedang berada dalam sebuah adegan sinetron.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan melebarnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah hanya pada apakah intensitas tayangan sinetron anak langit ini mempengaruhi pembentukan perilaku anak usia 12-14 di kelurahan sidomulyo timur RT 4 RW 6 Pekanbaru.

### **E. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah intensitas tayangan sinetron anak langit terdapat hubungan terhadap pembentukan perilaku anak usia 12-14 tahun di kelurahan sidomulyo timur RT 4 RW 6 Pekanbaru.

### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah intensitas tayangan sinetron anak langit memiliki hubungan terhadap pembentukan perilaku anak usia 12-14 tahun di kelurahan marpoyan damai pekanbaru.

---

<sup>8</sup>) [http://Wikipedia.org/wiki/anak\\_jalanan](http://Wikipedia.org/wiki/anak_jalanan) Di Unduh 20 September 2017

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam perkembangan ilmu komunikasi. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut untuk meneliti topik yang sama.
- b) Secara Praktis Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya, sekaligus untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam hal penelitian.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini peneliti membagi enam bab bahasan yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang akan diuraikan dengan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori, kajian terdahulu, definisi konseptual variable, dan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah berdirinya kelurahan tangkerang barat di kota pekanbaru, visi, misi dan tujuan berdirinya kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, Bab ini juga berisikan saran-saran peneliti yang ditarik berdasarkan kesimpulan yang diperoleh yang diharapkan akan dapat memberi masukan.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**